

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan tidak bergigi, baik sebagian ataupun keseluruhan. Kejadian hilangnya gigi dapat terjadi pada anak-anak mulai usia 6 tahun yang mengalami hilangnya gigi sulung dan kemudian digantikan oleh gigi daerah edentulous. Hilangnya gigi permanen juga dapat dialami oleh orang dewasa dan hal ini tentunya sangat tidak diinginkan. Hilangnya gigi dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, trauma, infeksi, keganasan, atau pun perawatan endodontik yang gagal (Julitri 2019).

Keadaan hilangnya gigi dapat memengaruhi fungsi pengunyahan, berbicara, dan penampilan sehingga berdampak pada kualitas hidup seseorang. Kesulitan mengunyah sebagai akibat dari kehilangan gigi menyebabkan seseorang melakukan pembatasan diet dan dengan demikian menimbulkan risiko kesehatan. Pergeseran gigi yang berdekatan dan supra-erupsi gigi antagonis ke ruang edentulous dapat terjadi pada seseorang yang mengalami kehilangan gigi. Akibat lainnya itu terjadi asimetri pada wajah. Mengingat risiko yang ditimbulkan akibat kehilangan gigi, maka gigi tiruan sangat diperlukan untuk mengembalikan fungsi gigi asli yang hilang dan jaringan pendukungnya gagal (Julitri 2019).

Kehilangan gigi sebagian merupakan salah satu masalah yang terjadi di seluruh dunia. Data penelitian berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018, persentase penduduk dengan jumlah kehilangan gigi sebagian secara umum sebesar 51,4%. Partial edentulous didefinisikan sebagai suatu keadaan hilangnya satu atau lebih gigi namun tidak seluruhnya hilang pada lengkung gigi yang disebut ruang edentulous.^{3,4} Kehilangan gigi baik sebagian maupun keseluruhan menunjukkan kesehatan mulut dan kesadaran dari populasi tertentu. Keadaan ini dapat terjadi mulai dari usia muda hingga lanjut usia. Kategori

usia dewasa muda menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah usia 18 sampai 25 tahun. Usia dewasa muda secara umum dianggap memiliki kesehatan mulut yang baik, tetapi kasus kehilangan gigi dalam rongga mulut dapat terjadi pada kelompok usia dewasa muda. Menurut Riskesdas Indonesia 2018, kasus kehilangan gigi sebagian pada kelompok dewasa muda usia 15 sampai 24 tahun sebesar 2,8%.² Penelitian di Indonesia oleh Mangkat et al⁶, indeks M-T (Missing-Teeth) pada kelompok usia kurang dari 30 tahun sebesar 3,4%.⁶ (Widiyastuti 2016). Kehilangan gigi bisa mempengaruhi kondisi kesehatan umum seseorang melalui pemilihan makanan yang dikonsumsi dimana seseorang dengan jumlah gigi yang lebih sedikit cenderung menghindari makanan yang sulit dikunyah, seperti serat, karoten, buah, dan sayur, serta terjadi peningkatan dalam pengonsumsi makanan yang tinggi kolesterol, karbohidrat, dan lemak jenuh (Jesika 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran status edentulous dan pemakaian gigi palsu pada mahasiswa Kebidanan dan Gizi Kemenkes Poltekkes Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimanakah gambaran status edentulous dan pemakaian gigi tiruan pada mahasiswa jurusan kebidanan dan gizi Kemenkes Poltekkes Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status edentulous dan pemakaian gigi tiruan pada mahasiswa kebidanan dan gizi Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status edentulous pada mahasiswa Kebidanan dan Gizi Kemenkes Poltekkes Kupang.

- b. Untuk mengetahui pemakaian gigi tiruan pada mahasiswa Kebidanan dan Gizi Kemenkes Poltekkes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan suatu penelitian dan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambahkan referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan pada mahasiswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak terjadi lagi edontoulus pada mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang.